

**PERAN PEMBIMBING KLINIK TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA  
PADA PENGALAMAN PRAKTEK KLINIK LAPANGAN PERTAMA****Derma Wani Damanik<sup>1</sup>, Julwansa Saragih<sup>2</sup>, Julianto<sup>3</sup>***Akper Kesdam I/Bukit Barisan Pematangsiantar**Email: dermawanidamanik@gmail.com; saragihjuan02@gmail.com;  
juli14727@gmail.com***ABSTRACT**

*Clinical supervisors' play a vital role in the student learning process in carrying out direct action on patients in the hospital, affecting competence in cognitive, attitudes, and psychomotor students in providing nursing care and developing professional organizations. The study aimed to identify the clinical supervisors' role and student satisfaction in the first field clinical practice RS Tentara TK IV 010701 Pematangsiantar. The sampling technique was a saturated sampling technique as many as 75 respondents. The study was conducted from February to March 2020. The instruments in this study used a questionnaire. Student satisfaction data were collected using a nursing student satisfaction assessment questionnaire in the first clinical practice modified by Nejad et al. Statistical test is using Rho spearmen. The results showed that the majority of respondents were between 17-21 years of age, as many with as 65 people (86.7%), the majority of whom were 56 women (74.7%), the role of clinical supervisors the majority were in the good category as many as 62 respondents (82.7%), student satisfaction in the first field clinical practice the majority were in the high category, 65 respondents (86.7%), the analysis with the SPSS program obtained a statistical value of  $p < 0.05$ , namely of 0.000, which means that there is a significant correlation, meaning that there is a positive effect between clinical supervisors' role and student satisfaction in the first field clinical practice. It is recommended that the hospital management and education keep making improvements and motivating clinical supervisors to carry out their roles seriously the responsibilities that have been given.*

**Keywords:** *Clinical supervisors' role, student, satisfaction***PENDAHULUAN**

Praktek klinik keperawatan adalah suatu proses pembelajaran pengalaman klinik (Sepang & Tore, 2017) Praktek klinik keperawatan merupakan bagian kurikulum yang tidak dapat dipisahkan dari teori, dimana seorang mahasiswa keperawatan harus mampu mengaplikasikan konsep keperawatan secara professional (Bobaya et al., 2015). Praktik klinik keperawatan memberikan mahasiswa suatu

keterampilan yang diperlukan dan membantu mencapai kualitas terbaik dalam merawat pasien dengan masalah kesehatan yang kompleks melalui pengalaman klinis (Fisher & King, 2013).

Keberhasilan mahasiswa dalam pengalaman praktek klinik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pembimbing klinik, metode yang digunakan dalam bimbingan klinik, kelengkapan sarana, serta kerjasama

klien dan keluarga (Bobaya, et al., 2015) Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran praktik klinik juga dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja dari pembimbing klinik (Mahanani et al., 2014). Pembimbing klinik sangat berperan dalam proses pembelajaran mahasiswa dalam melaksanakan tindakan langsung kepada pasien di rumah sakit, mempengaruhi kompetensi baik dari segi kognitif, sikap dan psikomotor mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan dan pengembangan organisasi profesi (Suryani et al., 2015).

Penelitian Valiee et al., (2016) menyatakan bahwa pembimbing klinik yang efektif yaitu memperlakukan mahasiswa, pasien dan teman sejawat secara terhormat serta berkeinginan untuk membimbing mahasiswa dalam mengelola pasien. Pembimbing klinik yang baik akan melakukan diskusi dengan mahasiswa, fokus atau perhatian kepada bimbingannya, menerapkan metode yang menarik dan menunjukkan kemampuan dalam berkomunikasi guna mengurangi kecemasan serta memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran klinik

Pada saat ini pencapaian kompetensi klinis dalam pendidikan klinis masih menjadi masalah dalam keperawatan (Dehghani et al., 2016)), ditambah lagi peran pembimbing pada saat ini masih

belum optimal dalam memberikan pembimbingan untuk menjamin keselamatan pasien (Suryani et al., 2015). Hasil Sepang & Tore (2017) diperoleh bahwa pendampingan dan bimbingan dari pembimbing klinik sangat dibutuhkan oleh mahasiswa pada saat melakukan praktik klinik lapangan. Namun, di lapangan mahasiswa kurang mendapat pengawasan dari pembimbing klinik karena pembimbing lebih disibukkan oleh aktivitas pelayanan keperawatan sehingga kurang memperhatikan mahasiswa yang sedang menjalani praktek klinik.

Adila et al., (2012) menambahkan terdapat metode bimbingan yang masih monoton, kurangnya motivasi dan kurang dukungan dari pembimbing klinik. Pemberian *reinforcement* yang kurang dan masih rendahnya perhatian pembimbing dalam membedakan kemampuan mahasiswa. Pembimbingan yang dilaksanakan masih terkesan seadanya, pembimbing praktik klinik mempunyai tugas ganda sebagai perawat ruangan yang tingkat kesibukannya tinggi, sehingga pelaksanaan *pre dan post conference* sering kali tidak dapat dilaksanakan. Pembimbing menilai kemampuan mahasiswa juga tidak berdasarkan kualitas, pembimbing hanya melaksanakan standar operasional prosedur dan masih ada pembimbing yang belum sesuai dengan klasifikasi

sebagai pembimbing klinik serta masih kurangnya alat-alat di ruangan untuk melaksanakan tindakan keperawatan

Menurut Dehghani et al., (2016) perlu adanya penilaian atas pengaturan klinis sebagai lingkungan belajar yang menjadi masalah penting dalam pendidikan keperawatan. Kepuasan mahasiswa dianggap sebagai faktor penting dari penilaian tersebut yang berkontribusi pada setiap reformasi potensial untuk mengoptimalkan kegiatan dan pencapaian pembelajaran dalam pengaturan klinis (Shabnum & Majeed Afzal, 2018). Kepuasan mahasiswa dalam pengalaman belajar klinik keperawatan akan tercapai jika pembimbing klinik memberikan informasi, stimulasi serta dapat menciptakan situasi belajar yang menarik (Sepang & Tore, 2017).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan pengamatan sewaktu (*cross sectional*). Desain korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi peran pembimbing klinik terhadap kepuasan mahasiswa pada pengalaman praktek klinik lapangan pertama di RS Tentara TK IV 010701 Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang melaksanakan

praktek klinik lapangan pertama di Ruang rawat inap RS Tentara TK IV 010701 Pematangsiantar pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020 terdiri atas 6 ruang rawat inap dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang dengan menggunakan Teknik sampling jenuh. Pembimbing klinik berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang pembimbing dari ruang rawat inap Rumah Sakit dan 6 orang pembimbing dari Pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang dimulai dengan tahap persiapan yaitu dengan mendapatkan surat ijin penelitian dari Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yaitu setelah mendapatkan persetujuan dari RS, peneliti bertemu dan melakukan kontrak dengan responden serta meminta kesediaan serta menjelaskan terkait penelitian dilanjutkan dengan membagi kuisisioner. Data kepuasan mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner pengkajian kepuasan mahasiswa keperawatan pada praktek klinik lapangan pertama yang telah dimodifikasi oleh Nejad et al. (2019) Kuisisioner kepuasan terdiri dari 37 pernyataan yang terdiri dari beberapa poin materi yaitu: kinerja pembimbing klinik, kesinambungan kurikulum, perilaku pembimbing klinik, perhatian

terhadap perasaan dan persepsi mahasiswa, suasana emosional & belajar, menciptakan kondisi yang baik dalam memasuki dunia profesi, dan menciptakan kesempatan belajar. sedangkan kuisioner untuk peran pembimbing klinik terdiri dari 19 pertanyaan.

Metode analisa data mendeskripsikan secara sistematis tentang peran pembimbing klinik terhadap kepuasan mahasiwa pada praktek klinik lapangan pertama dan kemudian dilakukan analisis setiap variabel dengan menggunakan uji spearmen *Rho*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden**

No	Identitas Responden	<i>f</i>	%
1	<b>Umur (tahun)</b>		
	17-21 tahun	65	86,7
	22-26 tahun	3	4
	27-31 tahun	1	1,3
	32-36 tahun	5	6,7
	37-41 tahun	1	1,3
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	19	25,3
	Perempuan	56	74,7
	Jumlah	75	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa usia responden mayoritas antara 17-21 tahun yaitu sebanyak 65 orang (86,7%), mayoritas jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 56 orang (74,7%)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan pembimbing klinik mayoritas mendampingi dalam kategori sering yaitu sebanyak 56%, pembimbing mempunyai pedoman/kompetensi dalam memberikan bimbingan mayoritas dalam kategori sering sebanyak 72%, pembimbing klinik memperhatikan ruang lingkup materi bimbingan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa mayoritas dalam kategori sangat sering sekali sebanyak 54,7%.

Pembimbing klinik memberikan materi bimbingan yang sesuai harapan mayoritas kategori sering yaitu 60%, pembimbing klinik membantu mengatasi masalah dalam praktek klinik mayoritas kategori sering sebanyak 40%, dalam proses bimbingan klinik pembimbing bersikap demokratis mayoritas pada kategori sering sebanyak 78,7%, pembimbing memberikan penilaian terhadap proses bimbingan mahasiswa mayoritas kategori sering sebanyak 42,7%, menggunakan metode pembelajaran dan penugasan tertulis guna meningkatkan ketrampilan mahasiswa praktek klinik mayoritas kategori sangat sering sekali yaitu 52%, pembuatan laporan hasil asuhan keperawatan membebani dalam praktek klinik mayoritas kategori kadang-kadang sebanyak 41,3%, sebelum

melaksanakan praktek klinik diberikan pengarahan oleh pembimbing mayoritas kategori sangat sering sekali yaitu 52%.

Sebelum melaksanakan ketrampilan klinik pembimbing melakukan *pre-conference*, mayoritas dalam kategori sangat sering sekali sebanyak 40%, pembimbing menyampaikan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran klinik mayoritas kategori sangat sering sekali sebanyak 37,3%, kehadiran pembimbing di lahan praktek membuat tidak nyaman mayoritas kategori sangat sering sekali yaitu 52%, pembimbing klinik cekatan dalam menggunakan teknik bimbingan yang mudah mayoritas kategori sering yaitu 42,7%, pembimbing klinik dalam pembelajaran membuka pertanyaan dan saran dari mahasiswa mayoritas kategori sangat sering sekali sebanyak 34,7%.

Setelah selesai melaksanakan praktek klinik pembimbing klinik mengadakan *post conference* mayoritas dalam

kategori kadang-kadang yaitu 38,7%, pembimbing klinik mengadakan *post conference* untuk mengevaluasi kegiatan praktek yang dilakukan mahasiswa mayoritas kategori kadang-kadang sebanyak 41,3%, alat evaluasi yang dilakukan pembimbing relevan dengan tujuan praktek klinik mayoritas kategori sering sebanyak 42,7%, prosedur evaluasi praktik klinik digunakan seiring dengan waktu (formatif dan sumatif) mayoritas kategori sering yaitu 36%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Pembimbing Klinik**

No	Kepuasan	<i>f</i>	%
1.	Baik	62	82,7
2.	Cukup	13	17,3
3.	Kurang	0	0
Jumlah		75	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran pembimbing klinik mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 62 responden (82,7%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepuasan Responden**

No	Kepuasan	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%
1.	Kinerja pembimbing klinik	100	100	0	0	0	0
2.	Kesinambungan kurikulum	100	100	0	0	0	0
3.	Tingkah laku pembimbing klinik	66	88	8	10,7	1	1,3
4.	Perhatian terhadap perasaan dan persepsi mahasiswa	71	94,7	4	5,3	0	0
5.	Suasana emosional dan belajar	65	86,7	10	13,3	0	0
6.	Menciptakan kondisi yang baik dalam memasuki dunia profesi	68	90,7	7	9,3	0	0
7.	Menciptakan kesempatan belajar	65	86,7	8	10,7	2	2,7
Total		65	86,7	10	13,3	0	0

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa pada praktek klinik lapangan pertama mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 65 responden (86,7%).

**Tabel 4. Peran Pembimbing Klinik Terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Praktek Klinik Lapangan Pertama**

Analisis	<i>r</i>	<i>p</i>
Kepuasan*Kinerja	0.401	0.000

Hasil analisis dengan program SPSS diperoleh nilai statistik  $p < 0,05$  yaitu sebesar 0.000, berarti bahwa ada korelasi bermakna, yang artinya ada hubungan positif antara peran pembimbing klinik terhadap kepuasan mahasiswa pada praktek klinik lapangan pertama.

#### **Pembahasan Peran Pembimbing Klinik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembimbing klinik di Rumah Sakit Tentara TK IV 010701 Pematangsiantar mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 62 (82,7%) responden. Hal ini disebabkan karena seringkali dilakukan pendampingan kepada mahasiswa, adanya diskusi dalam pembelajaran klinik, pembimbing klinik menggunakan metode yang dapat meningkatkan keterampilan klinik mahasiswa seperti pemberian pengarahan, penugasan tertulis, *pre conference* dan *post conference*.

Rahmi et al., (2019) menyatakan seorang pembimbing klinik diharapkan memiliki kompetensi khusus agar dapat memberikan bimbingan yang berkualitas, karena keperawatan adalah profesi yang berbasis keterampilan. Maka mahasiswa diharapkan telah memperoleh keterampilan profesional dan mampu memberikan perawatan yang berkualitas. Pengawasan pembimbing klinik pada saat praktek klinik lapangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan perawatan yang berkualitas tersebut (Crecious, M.M; Patricia, K.W; Faston, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sepang & Tore (2017) di Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon menunjukkan sebagian besar responden yaitu 61 (67,8%) mempersepsikan peran pembimbing klinik adalah baik.

Pembimbing klinik memiliki berbagai peran dan dapat menjadi indikator kinerja pembimbing praktek klinik. Peran pembimbing klinik meliputi agen pembaharu, narasumber, manager, fasilitator, evaluator, *feedback*, dan observer. Peran pembimbing klinik dalam kegiatan pembelajaran praktek klinik sangat berarti sekali agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif. Bilamana pembimbing klinik mampu memberikan perannya, maka

kinerja pembimbing praktek klinik menjadi baik dan pembelajaran praktek klinik menjadi lebih efektif (Sepang & Tore, 2017).

Pendapat Sukei (2017) bahwa proses pembelajaran klinik mahasiswa keperawatan harus dapat memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi yang sangat penting salah satu komponennya adalah pembelajaran klinik, karena komponen tersebut memberikan pengalaman yang nyata dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dalam praktik, mengembangkan keterampilan, pemecahan masalah dan mengambil keputusan, serta berlatih tanggung jawab terhadap keputusan tindakan yang diambil mahasiswa.

#### **Kepuasan mahasiswa**

Hasil penelitian di Rumah Sakit Tentara TK IV 010701 Pematangsiantar menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa pada praktek klinik lapangan pertama mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 65 responden (86,7%). Asumsi peneliti hal ini disebabkan karena kinerja pembimbing klinik yang tinggi, adanya kesinambungan kurikulum, tingkah laku pembimbing klinik yang tinggi atau baik, perhatian pembimbing terhadap perasaan mahasiswa, suasana emosional yang tinggi serta menciptakan kesempatan belajar kepada mahasiswa.

Kepuasan adalah perasaan senang ketika keinginan terpenuhi (Sepang & Tore, 2017). Kepuasan merepresentasikan tingkat kesenangan pelanggan dalam menanggapi kekhususan barang dan jasa yang disediakan oleh suatu organisasi (Hakim Hrafalsadat, 2014). Kepuasan mahasiswa dalam pengalaman belajar klinik keperawatan akan tercapai jika pembimbing klinik memberikan informasi, stimulasi serta dapat menciptakan situasi belajar yang menarik (Sepang & Tore, 2017).

Kepuasan dengan pengalaman yang diperoleh dalam pengaturan klinis sangat penting bagi mahasiswa keperawatan terkhusus mahasiswa tahun pertama/pemula yang berkontribusi secara signifikan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi klinis dasar (Nejad, Asadijaker, Baraz, & Malehi, 2019). Kepuasan juga dapat dijadikan sebagai salah satu factor dalam pembangunan lingkungan belajar klinis untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa (Papastavrou et al., 2016).

Pendapat yang sama oleh Shabnum & Majeed Afzal, (2018) bahwa pada masa sekarang, kepuasan mahasiswa dianggap sebagai faktor penting dari penilaian pendidikan keperawatan guna memberikan kontribusi untuk setiap reformasi potensial dalam

mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan pencapaian dalam pengaturan klinis. Pengembangan pembimbingan klinik yang terorganisir dipandang mahasiswa keperawatan sebagai suatu variabel terpenting dalam pembelajaran klinis dan menimbulkan kepuasan mereka terhadap praktik klinik.

Rahmi et al., (2019) menambahkan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa serta akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mahasiswa. Hubungan dengan pembimbingan juga dianggap elemen penting dalam kepuasan mahasiswa, dengan adanya pengawasan dapat mencerminkan kebutuhan belajar mahasiswa dan membantu dalam pengembangan profesional (Warne et al., 2010).

#### **Peran pembimbing klinik terhadap kepuasan mahasiswa pada praktek klinik lapangan pertama**

Hasil analisis ditemukan bahwa ada korelasi bermakna, yang artinya ada hubungan positif antara peran pembimbing klinik terhadap kepuasan mahasiswa pada praktek klinik lapangan pertama. Hal ini dikarenakan adanya penerapan metode bimbingan, pendampingan, diskusi, perlakuan pembimbing klinik yang baik terhadap mahasiswa berpengaruh terhadap tingginya kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan praktek klinik lapangan di

Rumah sakit tentara TK IV 010701 Pematangsiantar .

Penelitian Rambod et al., (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki kepuasan yang tinggi dengan adanya peran dari pembimbing klinik. Didukung penelitian Sukei, (2017) menunjukkan adanya hubungan antara bimbingan *clinical instructor* perawat dengan kepuasan mahasiswa. Bimbingan *Clinical Instructor* mempunyai peluang 4,84 kali untuk memberikan kepuasan mahasiswa praktik dibanding yang kurang bimbingan.

Penelitian Sepang dan Tore, (2017) bahwa pembimbing klinik erat kaitannya dengan kepuasan mahasiswa. Semakin besar pengalaman yang didapatkannya sesuai dengan yang diharapkan, maka akan menimbulkan kepuasan kerja selama praktek. Pembelajaran klinis penting dalam integrasi pendidikan dan praktik keperawatan. Pendidik perawat dan perawat klinis harus berusaha keras untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memaksimalkan pembelajaran klinis mahasiswa keperawatan (Rajeswaran, 2016).

Hamzah et al., (2019) menyatakan kerap terjadi dalam proses pembelajaran klinik mahasiswa cenderung enggan dan takut untuk bertanya dan mengutarakan pendapat kepada dosen dan pembimbing, namun mahasiswa akan



lebih berani untuk bertanya dan mengutarakan pendapat tentang mata kuliah tersebut kepada mahasiswa lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Mayoritas peran pembimbing klinik berada pada kategori baik sebanyak 62 responden (82,7%).
2. Mayoritas kepuasan mahasiswa pada praktek klinik lapangan pertama berada pada kategori tinggi yaitu 65 responden (86,7%).
3. Hasil analisis dengan program SPSS diperoleh nilai statistik  $p < 0,05$  yaitu sebesar 0.000, berarti bahwa ada korelasi bermakna, yang artinya ada hubungan positif antara peran pembimbing klinik terhadap kepuasan mahasiswa pada praktek klinik lapangan pertama di RS Tentara TK IV 010701 Pematangsiantar.

### Saran

Disarankan kepada pihak manajemen Rumah Sakit dan pendidikan agar tetap melakukan perbaikan dan lebih memotivasi pembimbing klinik dalam melaksanakan perannya dengan serius sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Adila, W., Ked, S., & Hasanbasri, M. (2012). *Peran Pembimbing Praktik Klinik pada Praktik Klinik*

*Keperawatan Diploma III Keperawatan STikes An-nur Purwodadi*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.

Bobaya, J., Kiling, M. A., Laoh, J. M., & Losu, N. (2015). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Pembimbing Klinik Dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Medikal Bedah Di Badan Layanan Umum Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 4(1), 20–31.

Crecious, M.M; Patricia, K.W; Faston, G. . (2018). The role of supervision in acquisition of clinical skills among nursing and midwifery students: A literature review. *International Reseach Journal*, 7(1), 17–23.

Dehghani, M., Ghanavati, S., Soltan, B., Aghakhani, N., & Haghpanah, S. (2016). Impact of clinical supervision on field training of nursing students at Urmia University of Medical Sciences. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 4(2), 88.

Fisher, D., & King, L. (2013). An integrative literature review on preparing nursing students through simulation to recognize and respond to the deteriorating patient. *Journal of Advanced Nursing*, 69(11), 2375–2388.

Hakim Hrafalsadat. (2014). Nursing students' satisfaction about their field of study. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(2), 82.

Hamzah, N. N., Putri, S. T., & Sumartini, S. (2019). The Experience of Nursing Students in the Clinical Learning Using Peer Learning Method. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(1), 23–30.

Kaphagawani, N. C., & Useh, U. (2018). Clinical supervision and support: exploring pre-registration nursing students' clinical practice in Malawi. *Annals of Global Health*, 84(1), 100.

Mahanani, S., Dewi, Y. S., & Soeratri, W. (2014). Analysis of Nurse's

- Clinical Education Performance based on Work Theory and The Indicator of Competence. *Jurnal Ners*, 9(2), 329–338.
- Mårtensson, G., Löfmark, A., Mamhidir, A.-G., & Skytt, B. (2016). Preceptors' reflections on their educational role before and after a preceptor preparation course: A prospective qualitative study. *Nurse Education in Practice*, 19, 1–6.
- Nejad, F. M., Asadzaker, M., Baraz, S., & Malehi, A. S. (2019). Investigation of Nursing Student Satisfaction with the First Clinical Education Experience in Universities of Medical Sciences in Iran. *Journal of Medicine and Life*, 12(1), 75.
- Papastavrou, E., Dimitriadou, M., Tsangari, H., & Andreou, C. (2016). Nursing students' satisfaction of the clinical learning environment: a research study. *BMC Nursing*, 15(1), 44.
- Rahmi, U., Putri, S. T., & Maiszha, D. (n.d.). Tingkat Kepuasan Mahasiswa DIII Keperawatan Dalam Pembelajaran Klinik. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2), 184–190.
- Rajeswaran, L. (2016). Clinical experiences of nursing students at a selected institute of health sciences in Botswana. *Health Science Journal*, 10(6), 1.
- Rambod, M., Sharif, F., Khademian, Z., Javanmardi Fard, S., & Raiesi, H. (2016). Nursing students' satisfaction with supervision from preceptors during clinical practice. *Iran Journal of Nursing*, 29(101), 23–32.
- Sepang, M. Y. L., & Tore, P. M. (2017). Hubungan Peran Pembimbing Klinik Dengan Kepuasan Mahasiswa Diploma Iii Keperawatan Pada Pelaksanaan Praktek Klinik Di Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon. *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2017 ISBN: 2549-0931*, 1(2), 302–308.
- Shabnum, H., & Majeed Afzal, A. (2018). Nursing Students' Satisfaction with Clinical Learning Environment. *International Journal of Graduate Research and Review*, 4(2), 58–63.
- Sukesi, N. (2017). Hubungan Bimbingan Clinical Instruktur Dengan Kepuasan Mahasiswa Praktik Di Rs Permata Medika Semarang. *Prosiding Nasional & Internasional*.
- Suryani, L., Handiyani, H., & Hastono, S. P. (2015). Peningkatan Pelaksanaan Keselamatan Pasien oleh Mahasiswa melalui Peran Pembimbing Klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(2), 115–122.
- Valiee, S., Moridi, G., Khaledi, S., & Garibi, F. (2016). Nursing students' perspectives on clinical instructors' effective teaching strategies: A descriptive study. *Nurse Education in Practice*, 16(1), 258–262.
- Warne, T., Johansson, U.-B., Papastavrou, E., Tichelaar, E., Tomietto, M., Van den Bossche, K., Moreno, M. F. V., & Saarikoski, M. (2010). An exploration of the clinical learning experience of nursing students in nine European countries. *Nurse Education Today*, 30(8), 809–815.
- Adila, W., Ked, S., & Hasanbasri, M. (2012). *Peran Pembimbing Praktik Klinik pada Praktik Klinik Keperawatan Diploma III Keperawatan STikes An-nur Purwodadi*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Bobaya, J., Kiling, M. A., Laoh, J. M., & Losu, N. (2015). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Pembimbing Klinik Dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Medikal Bedah Di Badan Layanan Umum Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 4(1), 20–31.
- Crecious, M.M; Patricia, K.W; Faston, G. . (2018). The role of supervision in acquisition of clinical skills among nursing and midwifery students: A literature review. *International*

- Research Journal*, 7(1), 17–23.
- Dehghani, M., Ghanavati, S., Soltan, B., Aghakhani, N., & Haghpanah, S. (2016). Impact of clinical supervision on field training of nursing students at Urmia University of Medical Sciences. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 4(2), 88.
- Fisher, D., & King, L. (2013). An integrative literature review on preparing nursing students through simulation to recognize and respond to the deteriorating patient. *Journal of Advanced Nursing*, 69(11), 2375–2388.
- Hakim Hrafalsadat. (2014). Nursing students' satisfaction about their field of study. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 2(2), 82.
- Hamzah, N. N., Putri, S. T., & Sumartini, S. (2019). The Experience of Nursing Students in the Clinical Learning Using Peer Learning Method. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(1), 23–30.
- Kaphagawani, N. C., & Useh, U. (2018). Clinical supervision and support: exploring pre-registration nursing students' clinical practice in Malawi. *Annals of Global Health*, 84(1), 100.
- Mahanani, S., Dewi, Y. S., & Soeratri, W. (2014). Analysis of Nurse's Clinical Education Performance based on Work Theory and The Indicator of Competence. *Jurnal Ners*, 9(2), 329–338.
- Mårtensson, G., Löfmark, A., Mamhidir, A.-G., & Skytt, B. (2016). Preceptors' reflections on their educational role before and after a preceptor preparation course: A prospective qualitative study. *Nurse Education in Practice*, 19, 1–6.
- Nejad, F. M., Asadzaker, M., Baraz, S., & Malehi, A. S. (2019). Investigation of Nursing Student Satisfaction with the First Clinical Education Experience in Universities of Medical Sciences in Iran. *Journal of Medicine and Life*, 12(1), 75.
- Papastavrou, E., Dimitriadou, M., Tsangari, H., & Andreou, C. (2016). Nursing students' satisfaction of the clinical learning environment: a research study. *BMC Nursing*, 15(1), 44.
- Rahmi, U., Putri, S. T., & Maiszha, D. (n.d.). Tingkat Kepuasan Mahasiswa DIII Keperawatan Dalam Pembelajaran Klinik. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2), 184–190.
- Rajeswaran, L. (2016). Clinical experiences of nursing students at a selected institute of health sciences in Botswana. *Health Science Journal*, 10(6), 1.
- Rambod, M., Sharif, F., Khademian, Z., Javanmardi Fard, S., & Raiesi, H. (2016). Nursing students' satisfaction with supervision from preceptors during clinical practice. *Iran Journal of Nursing*, 29(101), 23–32.
- Sepang, M. Y. L., & Tore, P. M. (2017). Hubungan Peran Pembimbing Klinik Dengan Kepuasan Mahasiswa Diploma Iii Keperawatan Pada Pelaksanaan Praktek Klinik Di Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon. *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2017 ISBN: 2549-0931*, 1(2), 302–308.
- Shabnum, H., & Majeed Afzal, A. (2018). Nursing Students' Satisfaction with Clinical Learning Environment. *International Journal of Graduate Research and Review*, 4(2), 58–63.
- Sukesi, N. (2017). Hubungan Bimbingan Clinical Instruktur Dengan Kepuasan Mahasiswa Praktik Di Rs Permata Medika Semarang. *Prosiding Nasional & Internasional*.
- Suryani, L., Handiyani, H., & Hastono, S. P. (2015). Peningkatan Pelaksanaan Keselamatan Pasien oleh Mahasiswa melalui Peran Pembimbing Klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(2), 115–122.
- Valiee, S., Moridi, G., Khaledi, S., & Garibi, F. (2016). Nursing students' perspectives on clinical instructors'

effective teaching strategies: A descriptive study. *Nurse Education in Practice*, 16(1), 258–262.

Warne, T., Johansson, U.-B., Papastavrou, E., Tichelaar, E., Tomietto, M., Van den Bossche, K., Moreno, M. F. V., & Saarikoski, M. (2010). An exploration of the clinical learning experience of nursing students in nine European countries. *Nurse Education Today*, 30(8), 809–815.